

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa penelitian terdahulu supaya penelitian yang akan dilakukan tidak keluar dari pembahasan. Hal ini berujuan untuk membantu dalam mengarahkan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu ini juga membantu peneliti untuk menambahkan referensi dan bahan materi. Peneliti juga merujuk kepada beberapa jurnal yang relevan dengan fokus penelitian mereka. Hasil riset terdahulu tentang dampak laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga diintegrasikan ke dalam analisis ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Metode penelitian	Hasil
1.	(Nursita, 2021)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa return saham sangat dipengaruhi oleh laba akuntansi. Selama periode tersebut, aliran kas dari investasi, pendanaan, dan operasional tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil

				<p>investasi saham. Telah terverifikasi bahwa dimensi perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap return saham. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel yang diselidiki memiliki dampak yang secara signifikan berpengaruh terhadap return saham.</p>
2.	(Widowati, 2013)	<p>Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamix Index Tahun 2007 – 2008.</p>	Deskriptif kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa return saham sangat dipengaruhi oleh laba yang tercatat dalam laporan keuangan. Di sisi lain, arus kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.</p>
3.	(Hutomo, 2013)	<p>Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasional tidak berpengaruh secara signifikan</p>

				terhadap tingkat pengembalian saham di perusahaan manufaktur.
4.	(Endang Masitoh W., 2017)	“Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing di BEI.	Kuantitatif	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa laba yang dicatat dalam laporan keuangan serta arus kas dari pendanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja saham. Pada saat yang sama, pengaruh aliran kas operasional dan aliran kas dari kegiatan investasi terhadap return saham tidaklah besar. Secara umum, laba yang dicatat dan aliran kas berperan secara bersama-sama dalam menentukan kinerja saham.
5.	(Sulaiman & Suriawinata, 2020)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt To Equity Ratio, Current Ratio	Deskriptif kuantitatif	Dari penelitian tersebut, terungkap bahwa laba akuntansi memiliki dampak yang signifikan pada return saham. Sementara itu,

		<p>Dan Risiko Saham Terhadap Return Saham (Studi Empiris : Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 di BEI Periode 2014 – 2017)</p>	<p>terdapat pengaruh yang signifikan dari arus kas operasional terhadap return saham, sedangkan arus kas pendanaan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Debt to equity ratio tidak memiliki dampak yang mencolok terhadap return saham. Sebaliknya, current ratio memberikan kontribusi positif terhadap return saham, dan risiko saham juga berpengaruh positif terhadap hasil investasi.</p>
--	--	---	--

Sumber : Data Primer 2024

B. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan arena di mana berbagai entitas, termasuk perusahaan, melakukan penjualan saham dan obligasi dengan maksud untuk kemudian memanfaatkan hasil penjualan tersebut sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat keuangan perusahaan.” Menurut Keputusan Menteri No. 2 tahun 1998, pasar modal adalah bursa efek yang menggunakan alat keuangan

untuk mempertemukan penawaran dan permintaan. Investor dapat menggunakannya untuk menggunakan uang tunai mereka untuk mendapatkan keuntungan finansial, sementara organisasi yang membutuhkan dana dapat memanfaatkannya untuk inisiatif investasi tanpa harus menunggu dana untuk operasi bisnis. Komponen utama dari elemen keuangan adalah pasar modal, yang menawarkan kesempatan kepada investor untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan kualitas aset yang mereka pilih.

Perusahaan yang memerlukan sumber pendanaan dapat mengeluarkan surat berharga mereka di pasar modal. Terdapat empat jenis pasar modal yang dapat dipertimbangkan (Jogiyanto, 2015), yaitu :

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Sebuah entitas bisnis menerbitkan instrumen keuangan baru dan memasarkannya di pasar pertama kali. Penjualan instrumen keuangan baru ini bisa melibatkan proses penawaran dan permintaan awal, atau merupakan penambahan instrumen keuangan jika entitas bisnis sebelumnya telah melakukan penawaran umum saham.

b. Pasar sekunder (*Secondary market*)

Pasar merupakan lokasi di mana terjadi perdagangan surat berharga yang telah diterbitkan. Penetapan harga surat berharga yang diperdagangkan bergantung pada faktor penawaran dan permintaan yang ada.

c. Pasar ketiga (*Third Market*)

Ketika pasar sekunder tidak dibuka untuk bisnis, pasar ini berfungsi sebagai pasar perdagangan sekuritas. Ketika pasar sekunder ditutup, pialang mengawasi pasar ini dan memfasilitasi transaksi antara pembeli dan penjual

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keuangan yang intuitif ini dapat secara signifikan menghemat biaya komisi pialang Cakupan misi yang lebih luas dan dimensi skala yang lebih besar dari pasar modal Indonesia membedakannya dari pasar modal di negara lain. Strategi ini sesuai dengan cita-cita kekeluargaan yang diamanatkan dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa nilai-nilai kekeluargaan menjadi dasar perekonomian kita. Pasar modal Indonesia memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Mempercepat peningkatan kepemilikan bersama atas saham-saham perusahaan.
2. Menyediakan distribusi pendapatan yang adil di antara masyarakat melalui partisipasi.
3. Mendorong partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana untuk digunakan secara produktif.

2. Instrumen Pasar Modal

Berbagai sekuritas keuangan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun diperdagangkan di pasar modal. Di pasar ini, aktivitas perdagangan sebagian besar difokuskan pada produk keuangan, seperti sekuritas. Surat berharga yang dapat diperdagangkan di bursa mencakup beberapa kategori berikut ini:

- a. Saham biasa
- b. Saham preferen
- c. Obligasi konversi
- d. Right issue
- e. Waran

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang sangat diminati di antara berbagai instrumen pasar modal lainnya. Perusahaan mempertimbangkan penerbitan saham sebagai opsi pembiayaan mereka. Di samping itu, banyak investor menyukai saham sebagai pilihan investasi karena potensinya untuk menghasilkan keuntungan yang menarik. Saham merupakan lambang kepemilikan ekuitas yang dimiliki oleh perorangan atau entitas hukum, seperti perusahaan atau badan usaha, di dalam suatu perusahaan yang bersifat terbatas. Melalui penanaman modal awal, pihak tersebut memperoleh hak atas bagian pendapatan perusahaan, aset perusahaan, serta keterlibatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

C. Return Saham

Return adalah sejumlah keuntungan yang diperoleh oleh investor dari portofolio investasinya. Saat investor menanamkan modalnya dalam saham, besarnya keuntungan yang dihasilkan disebut sebagai return saham. Return saham adalah gambaran dari keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi dalam saham. Keuntungan tersebut dapat bersifat aktual, yaitu yang sudah terjadi, atau dapat juga bersifat potensial, yaitu yang masih diantisipasi akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2015). Pengembalian atau hasil dari investasi merujuk

pada total laba yang diperoleh oleh seorang investor dari portofolio investasinya. Secara alami, pengembalian menjadi motivasi utama bagi para investor untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Pengembalian saham dapat diukur sebagai selisih antara total pendapatan dan modal yang diinvestasikan, yang kemudian dibagi dengan jumlah modal yang telah ditanamkan.

Menurut (Nugroho, 2018) bahwa konsep return merujuk kepada hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat didefinisikan sebagai hasil aktual yang telah terwujud atau sebagai hasil yang diantisipasi dari suatu investasi. Hasil yang telah tercapai merujuk pada hasil investasi yang telah dilaksanakan dan dinilai berdasarkan catatan historis. Pentingnya hasil aktual terletak pada fungsinya sebagai indikator kinerja perusahaan. Sementara itu, return ekspektasi menggambarkan hasil investasi yang diantisipasi oleh investor di masa depan, sehingga sifatnya masih bersifat proyektif dan belum terwujud.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa return saham merujuk pada hasil positif atau keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor dari kepemilikan sahamnya. Keuntungan ini melibatkan pembagian dividen dan perubahan nilai saham (capital gain/loss). Adapun rumus return saham tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P_{i_t} - P_{i_{t-1}}}{P_{i_{t-1}}}$$

Keterangan :

P_{i_t} = Harga saham ke-i pada periode t

$P_{i_{t-1}}$ = Harga saham ke-i pada periode t-1

1. Macam – Macam Return Saham

Return saham dapat dipilah menjadi dua aspek pokok, yakni pengembalian yang sudah terverifikasi dan pengembalian yang diantisipasi, sesuai penjelasan yang disampaikan oleh (Jogiyanto, 2015).

- a. Return realisasi merujuk pada hasil return yang dihitung berdasarkan catatan historis, menjadi indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan..
- b. Return ekspektasi merujuk pada hasil investasi yang diantisipasi atau diharapkan oleh para investor untuk periode waktu yang akan datang.

Menurut (Jogiyanto, 2015) secara umum untuk menilai pencapaian hasil melibatkan berbagai aspek, termasuk hasil total, hasil relatif, hasil kumulatif, dan hasil yang telah disesuaikan. Untuk mendapatkan nilai rata-rata, dapat digunakan pendekatan aritmatika atau geometrik. Proses perhitungan ini melibatkan data historis harga saham, yang mencakup perubahan harga saham dari awal hingga akhir periode pengamatan. Penting untuk dicatat bahwa harapan pengembalian investasi dapat berubah karena itu merupakan proyeksi masa depan yang belum terwujud, berbeda dengan pengembalian investasi yang telah terjadi.

Menurut (Marlina, D. & Sari, 2016), return yang terwujud adalah hasil return yang sudah benar-benar terjadi. Perhitungan pengembalian yang terwujud dilakukan berdasarkan data historis. Keberadaan return yang sudah terwujud memiliki nilai penting karena berperan sebagai indikator kinerja perusahaan. Sebagai landasan untuk menggambarkan hasil yang diantisipasi dan risiko yang mungkin terjadi di masa depan, return historis ini juga memberikan manfaat yang

signifikan. Harapan ini umumnya menjadi dasar dalam analisis teknikal, melibatkan penggunaan pola pergerakan harga saham sebelumnya untuk mengantisipasi pergerakan harga di masa mendatang. Hasil yang tercapai memiliki signifikansi karena berperan sebagai indikator kinerja keuangan dan juga menjadi landasan untuk menentukan hasil yang diinginkan serta risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Perubahan nilai saham terjadi karena fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh informasi terbaru mengenai nilai saham, dibandingkan dengan nilai saham pada periode sebelumnya. Maka, sebaiknya para investor memperhatikan berbagai elemen yang bisa memengaruhi harga saham.

Ragam faktor dapat memengaruhi fluktuasi nilai saham, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Berikut adalah faktor-faktor internal yang dapat diperhatikan :

1. Keuntungan yang diperoleh perusahaan
2. Pertumbuhan nilai aset setiap tahun
3. Tingkat likuiditas
4. Arus kas yang dihasilkan
5. Total nilai kekayaan
6. Volume penjualan

Sementara itu, faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi melibatkan:

1. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah
2. Perubahan suku bunga di pasar

3. Fluktuasi nilai tukar mata uang
4. Isu dan sentimen pasar yang mungkin muncul

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alwi, 2013), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap return atau tingkat pengembalian saham, yang meliputi :

1. Faktor Internal

- a. Aspek-aspek yang mencakup promosi, konten iklan, spesifikasi produk, negosiasi kontrak, perubahan harga, peluncuran produk baru, dokumen produksi, evaluasi keamanan produk, dan pelaporan penjualan merupakan bagian dari manajemen pemasaran, proses produksi, dan pengumuman penjualan.
- b. Catatan keuangan, termasuk pemberitahuan tentang utang dan modal ekuitas.
- c. Pemberitahuan yang berkaitan dengan administrasi bisnis, seperti penyesuaian dan pergantian direksi, manajemen, dan anggota struktur organisasi.
- d. Pemberitahuan mengenai aktivitas bisnis, termasuk investasi modal, laporan divestasi, laporan akuisisi pihak pembeli, laporan konsolidasi, dan informasi terkait lainnya..

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman pemerintah yang dikeluarkan oleh pejabat pemerintah mengenai perubahan tingkat suku bunga deposito, nilai tukar, tingkat inflasi, dan berbagai kebijakan ekonomi, seperti deregulasi dan regulasi.

- b. Pemberitahuan hukum, seperti klaim tenaga kerja yang dibuat terhadap pengusaha atau manajer, dan kewajiban terkait manajemen yang harus dipenuhi oleh perusahaan.
- c. Pengumuman dari perusahaan sekuritas, termasuk laporan mengenai rapat tahunan, transaksi orang dalam, jumlah dan harga saham yang diperdagangkan, dan pembatasan atau penundaan aktivitas perdagangan.

Perkembangan harga saham di pasar suatu negara sangat dipengaruhi oleh dinamika politik di luar negeri dan perubahan nilai tukar mata uang. Faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan pada keuntungan atau kerugian modal yang diterima oleh pemegang saham, sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham.

D. Laba Akuntansi

1. Pengertian Laba Akuntansi

Sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal atau memperoleh saham, disarankan bagi investor atau calon investor untuk melakukan evaluasi terhadap laba perusahaan. Salah satu metode untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai laba akuntansi, yang merupakan salah satu indikator kritis dalam evaluasi tersebut.

Laba akuntansi merupakan hasil dari pengurangan antara total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas transaksi dalam suatu periode tertentu dengan semua biaya yang terkait yang dikeluarkan dalam proses tersebut. Menurut (Endang Masitoh W., 2017), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa laba akuntansi

merujuk pada peningkatan nilai ekonomi yang dihitung dalam satu periode akuntansi. Laba ini dapat dinyatakan sebagai pendapatan, pertumbuhan aset, atau pengurangan kewajiban, dan tidak berasal dari tambahan modal. Menurut (Sugeng, 2017) laba akuntansi mencakup pendapatan yang melebihi total biaya yang tercatat dalam akuntansi. Laba akuntansi ini dapat dilihat dari laba bersih setelah pajak yang dicatat dalam laporan keuangan.

Manfaat dari laba akuntansi secara operasional merujuk pada perbedaan antara transaksi yang dilakukan dalam suatu jangka waktu tertentu serta biaya yang terkait dengan pendapatan khusus dalam periode tersebut. Laba akuntansi ini mencakup hasil positif setelah pembayaran pajak, Seperti yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, data tentang hasil usaha umumnya disertakan dalam laporan keuangan dan seringkali menjadi acuan bagi pemegang saham serta calon investor untuk menilai masa depan perusahaan. Laba akuntansi mencerminkan keuntungan ekonomis yang diperoleh ketika pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan selama suatu periode.

2. Jenis Laba Akuntansi

Menurut penelitian (Tulak, 2022) jenis-jenis manfaat akuntansi sebagai berikut :

- a. Selisih antara total pendapatan bersih dan harga pokok penjualan dikenal sebagai laba kotor.
- b. Selisih antara laba kotor dan semua pengeluaran operasional dikenal sebagai pendapatan operasional.

- c. Selisih antara laba operasional dan pendapatan tambahan dikurangi biaya tambahan sama dengan laba bersih.

3. Pengukuran Laba Akuntansi

Menurut (Endang Masitoh W., 2017) laba akuntansi dihitung sebagai hasil pendapatan setelah dikurangkan biaya dan hasil operasi setelah pajak merupakan istilah dalam akuntansi yang merujuk pada pengukuran keuntungan. Menurut pandangan (Mulyani, 2015) pengukuran laba akuntansi melibatkan perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

Penelitian ini memanfaatkan indikator laba akuntansi yang dihitung dengan rumus Laba Akuntansi, yaitu selisih antara pendapatan, biaya operasional, dan beban pajak (Endang Masitoh W., 2017). Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencapai laba, meningkatkan efisiensi biaya operasional serta menilai pengelolaan biaya pajak. Jumlah pajak yang dibayarkan mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan sekaligus strategi yang digunakan untuk berbagai kepentingan lainnya.

E. Arus Kas

1. Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen yang menggambarkan semua elemen dari aktivitas operasional perusahaan, mencakup dampaknya secara langsung dan tidak langsung (Kasmir, 2014). Laporan arus kas ialah dokumen yang memuat data tentang arus penerimaan dan pengeluaran uang tunai, bentuk yang setara dengan uang tunai dari entitas bisnis selama jangka waktu tertentu. Laporan ini

mencerminkan perjalanan uang dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran kas, menggambarkan asal-usul kas (penerimaan kas) dan penggunaannya (Novita, 2020)

Laporan arus kas merupakan bagian penting dalam evaluasi keuangan yang dikeluarkan. Dokumen tersebut mencerminkan arus dana utama yang masuk dan keluar dari perusahaan selama jangka waktu tertentu. Menurut (Tulak, 2022) menyatakan bahwa signifikansi dari informasi arus kas terletak pada kemampuannya untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan kas. Selain itu, informasi tersebut memungkinkan pengguna untuk membuat model guna mengevaluasi dan membandingkan nilai arus kas saat ini dengan perkiraan arus kas masa mendatang dari berbagai perusahaan.

Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2, pembaca laporan keuangan dasar dapat menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan arus kas dan aset yang dapat didistribusikan dengan segera dengan melihat informasi mengenai arus kasnya, serta kebutuhan akan penggunaan yang luas dari informasi arus kas untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Laporan arus kas menjadi faktor yang berkontribusi pada peningkatan nilai suatu perusahaan. Para investor dapat memanfaatkan informasi nilai arus kas untuk mengevaluasi harga surat berharga perusahaan tersebut. Perhitungan arus kas dapat dilakukan dengan mengakumulasi total dari seluruh komponen aliran kas.

2. Tujuan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penerimaan, pengeluaran, dan sumber pendanaan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini membantu pihak-pihak terkait untuk memahami perubahan nilai keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola volume dan durasi arus kas untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi dan peluang bisnis.

Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyampaikan informasi yang signifikan mengenai arus masuk dan keluar dana, atau setara kas, dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memiliki nilai penting bagi investor, kreditor, dan pihak lainnya karena memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap kondisi keuangan perusahaan :

1. Menilai potensi perusahaan untuk terus memiliki ketersediaan pendanaan yang fleksibel di masa depan.
2. Menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran dividen dan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mengevaluasi elemen-elemen yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran dana yang menghasilkan variasi antara laba bersih dan arus kas bersih.
4. Mengevaluasi bagaimana investasi - baik moneter maupun non-moneter - serta aktivitas keuangan lainnya mempengaruhi situasi keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu.

3. Komponen Arus Kas

Laporan arus kas mencerminkan aliran masuk dan keluar dana yang terkait dengan kegiatan khusus suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Kegiatan ini dibagi menjadi operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas dikelompokkan sebagai berikut :

1. Arus kas operasi

Kategori ini meliputi aktivitas yang menghasilkan pendapatan utama perusahaan serta aktivitas lain yang tidak tergolong sebagai investasi atau pendanaan. Selain itu, semua kegiatan keuangan dan insidental yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai investasi atau pendanaan juga termasuk dalam ruang lingkup ini. Umumnya, kegiatan-kegiatan ini melibatkan produksi, pengiriman barang, dan penyediaan jasa. Arus kas operasional ini biasanya berasal dari aliran kas yang muncul akibat transaksi dan peristiwa lain yang berpengaruh pada penentuan laba.

Contoh aliran kas dari kegiatan operasional meliputi hal – hal sebagai berikut :

- Masuknya uang tunai dari penjualan barang dan layanan, termasuk pembayaran yang diterima dari pelanggan atas pembelian barang atau layanan baik dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang.
- Penerimaan pendapatan bunga dari pinjaman yang diperoleh melalui instrumen keuangan lainnya, seperti bunga atau dividen yang diterima.

- Penghasilan yang berasal dari sumber-sumber selain pihak yang terlibat dalam penyediaan dana untuk investasi, seperti jumlah yang diterima dari keputusan pengadilan atas klaim asuransi ganti rugi.

Contoh arus kas keluar dari aktivitas operasi meliputi hal – hal sebagai berikut :

- Pelunasan dengan uang tunai untuk akuisisi bahan produksi atau barang yang akan dijual melibatkan pembayaran utang kepada pemasok, baik itu utang jangka panjang maupun jangka pendek.
- Pelunasan secara tunai kepada pemasok dan karyawan lainnya untuk kegiatan di luar proses produksi barang dan layanan.

2. Arus Kas Pendanaan

Kegiatan yang terkait dengan pendanaan mencakup perubahan jumlah dan struktur modal perusahaan, serta penerimaan pinjaman jangka panjang. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari pemilik dengan memberikan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari sumber-sumber tersebut dan menerima pinjaman jangka panjang untuk melunasi utang.

Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan pendanaan yang menghasilkan arus kas positif :

- Menerima dan menerbitkan surat berharga dalam bentuk modal saham.
- Menerima dan mengeluarkan wesel bayar, obligasi, hipotek, dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Contoh arus kas keluar yang terkait dengan aktivitas pendanaan meliputi hal – hal sebagai berikut :

- Pembayaran dividen dan bunga kepada pemegang saham karena adanya jaminan modal
- Pelunasan hutang pinjaman
- Pelunasan utang kepada para kreditur yang sudah diperpanjang.

3. Arus Kas Investasi

Membeli dan menggunakan aset jangka panjang, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, merupakan aktivitas yang tercakup dalam sektor arus uang investasi. Selain itu, juga mencakup investasi lain yang tidak dihitung sebagai transaksi tunai. Ini melibatkan pengakuan dan pengumpulan pinjaman, hutang, instrumen keuangan, atau kepemilikan saham, serta pemanfaatan aset tetap dan elemen lainnya dalam jalannya proses produksi.

Contoh penerimaan kas dari kegiatan investasi meliputi hal – hal sebagai berikut :

- Mendapatkan pinjaman dari luar negeri, baik yang baru maupun yang sudah ada sebelumnya
- Menjual saham yang dimiliki sendiri dan saham yang ditempatkan atas dasar titipan
- Memperoleh hasil dari penjualan aset tetap, aset produktif, dan aset tidak berwujud lainnya

Contoh aliran kas yang keluar dari kegiatan investasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- Membayar utang perusahaan dan membeli kembali instrumen utang perusahaan.

- Membeli saham dari perusahaan lain atau saham perusahaan sendiri.
- Mendapatkan aset tetap dan aset produktif lainnya, yang mencakup biaya pembelian dan pengeluaran investasi.

F. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

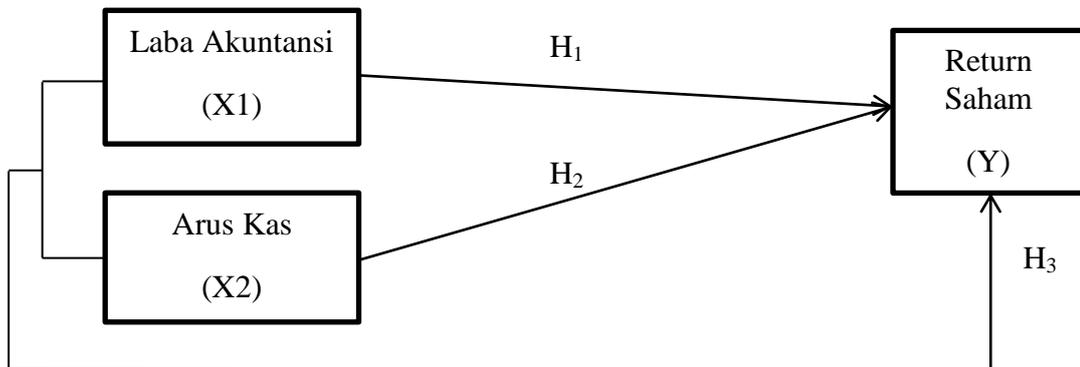
Prestasi suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya dengan efektif guna mencapai keuntungan. Para pemegang saham secara khusus tertarik pada laporan laba perusahaan, karena hal ini membantu para investor dalam meramalkan atau mengantisipasi laba yang mungkin diperoleh perusahaan di masa mendatang.. Peningkatan laba dapat diakui dengan kenaikan laba.

Perdagangan di pasar saham terjadi karena ketersediaan informasi yang memadai untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Keuntungan sering kali dijadikan sebagai parameter penilaian kinerja, dan penentuan laba akuntansi didasarkan pada metode akrual. Pentingnya informasi mengenai laba akuntansi terletak pada kemampuannya untuk memicu respons positif dari pasar investor. Respons ini dapat diamati melalui perubahan dalam nilai return saham perusahaan. Semakin tinggi laba akuntansi, semakin positif pula responsnya, mengindikasikan peningkatan return saham. Hal ini diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan dianggap beroperasi secara efisien dan memiliki potensi memberikan keuntungan yang baik bagi para investor (Endang Masitoh W., 2017).

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Return Saham

Secara keseluruhan, arus kas memberikan gambaran kepada para investor mengenai tingkat likuiditas, yaitu sejauh mana aset dan kewajiban perusahaan terhubung dengan likuiditas. Selain itu, aliran kas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansialnya serta melakukan pembayaran dividen. Artinya aktivitas menambah dan mengurangi arus kas perusahaan mempengaruhi Fluktuasi profitabilitas saham suatu perusahaan di bursa efek mencerminkan perubahan dalam jumlah arus kas yang dikelolanya. Semakin besar volume arus kas yang dikelola oleh perusahaan, tingkat kepercayaan investor terhadap entitas tersebut akan mengalami peningkatan. Hal ini kemudian dapat mengakibatkan kenaikan nilai pengembalian investasi saham. Sebaliknya, jika arus kas perusahaan rendah, kepercayaan investor juga akan menurun, mengakibatkan nilai return saham yang lebih rendah pula.

Menurut (Widowati, 2013) dalam studinya, terdapat dampak yang signifikan terhadap kembalinya investasi saham, dan Hasil ini sejalan dengan penelitian (Endang Masitoh W., 2017), yang menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi saham. Hasil ini menunjukkan bahwa bisnis dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya tanpa bergantung pada pembiayaan dari luar. Dengan demikian, investor dapat mengevaluasi bahwa pengelolaan dana investasi telah dilakukan dengan efisien oleh manajemen perusahaan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan di uji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Hipotesis akan ditolak jika ada ketidaksesuaian data dengan prediksi hipotesis tersebut dan akan diterima jika data mendukungnya dengan prediksi yang diajukan oleh hipotesis tersebut.

Dengan merujuk pada landasan konsep yang telah disebutkan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut dalam konteks penelitian ini :

H₁ : Di duga laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan

H₂ : Di duga arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan

H₃ : Di duga laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan